

Pembinaan Moderasi Beragama di Desa Pantai Labu Pekan

Mhd. Fajar Siddik¹, Indra Ma'aruf Kusniadi², Meisya Adelia³, Mhd. Furqan Amal⁴

^{1, 2, 3, 4}Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
kknuinsu04@gmail.com

ABSTRACT

This paper focuses on the results of the Regular KKN activities that take the theme of religious moderation. This Regular KKN is a real service around the residents located in Pantai Labu Pekan Village. This KKN activity was carried out in order to make a concrete contribution in building religious moderation in Pantai Labu Pekan Village. Seen in brief, moderate attitudes in religion can be achieved by prioritizing balance, controlling emotions so as not to be excessive, and also being careful in acting on religious matters. Can Regular KKN activities have an influence on religious moderation in Pantai Labu Pekan Village, then what activities can affect religious moderation. Facing diversity, it takes what is called an attitude of moderation. The form of this moderation attitude can of course differ from one place to another. Moderation is synonymous with acknowledging the existence of other parties, having a tolerant attitude, respect for differences of opinion, and not imposing the will of others.

Keywords : *religious moderation, tolerance.*

ABSTRAK

Tulisan ini mengarahkan pada hasil kegiatan KKN Reguler yang mengambil tema Moderasi beragama. KKN Reguler ini merupakan suatu pengabdian secara nyata di sekitaran penduduk yang berlokasi di Desa Pantai Labu Pekan. Kegiatan KKN ini dilaksanakan agar dapat memberikan kontribusi yang konkrit dalam membangun moderasi beragama di Desa Pantai Labu Pekan. Dilihat secara singkatnya, sikap moderat dalam beragama dapat di raih dengan mengedepankan keseimbangan, pengendalian emosi agar tak berlebihan, dan juga sikap kehati-hatian dalam bersikap pada hal beragama. Apakah kegiatan KKN Reguler dapat memberikan pengaruh terhadap moderasi beragama di Desa Pantai Labu Pekan, lalu apa saja kegiatan yang dapat berpengaruh terhadap moderasi beragama tersebut. Menghadapi keragaman, maka dibutuhkan yang namanya sikap moderasi. Bentuk sikap moderasi ini bisa tentulah berbeda antara satu tempat dengan tempat lainnya. Sikap moderasi identik dengan pengakuan atas keberadaan pihak lain, pemilikan sikap toleran, penghormatan atas perbedaan pendapat, dan tidak memaksakan kehendak orang lain.

Kata kunci : *moderasi beragama, toleransi.*

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ialah suatu negara denyang berdominankan pada populasi beragama Muslim yang paling banyak di dunia. Mengapa demikian? Ya, hal ini menjadikan Indonesia sebagai suatu negara dengan pusat pertumbuhan Muslim yang signifikan, tak hanya itu negara Indonesia selalu menjadi pusat perbincangan dunia dalam bidang ke Islamannya. Diantaranya yang termasuk yakni Moderasi Islam. Moderasi bisa di katakan sebagai Icon ajaran Islam. Islam moderat ialah

suatu ajaran Islam yang sangat relevan dengan segala aspek kebudayaan baik dari ilmu, budaya, seni hingga perubahan Sains dan Teknologi.

Kemudian, berangkat dari konteks tersebut bahwasanya pada pemahaman kita terhadap moderasi beragama haruslah di tinjau ulang apakah kita telang memahami konteks moderasi beragama secara konkrit atau hanya sebatas tekstual. Maksudnya dalam hal ini bahwa moderasi dalam beragama di Indonesia bukan Indonesia yang malah harus dimoderatkan akan tetapi mengarah pada pemahaman terhadap moderasi beragama yang begitu sangat penting agar nantinya konsep Agama Islam yang mestinya menjadi rahmatan lil'alamin malah berbalik menimbulkan kesenjangan sosial.

Moderasi Islam diharapkan dapat menjawab permasalahan sosial serta tidak kalah penting seorang Muslim yang moderat diharapkan mampu menjawab dengan lantang disertai dengan sikap damai dengan kelompok berbasis radikal, ekstrimis dan puritan yang melakukan kegitannya dengan menggunakan sikap anarkis.

Jika dilihat pada umat Islam saat ini, setidaknya di hadapan dengan dua problematika yakni : Pertama, adalah mudah Umat Islam di era sekarang memberikan penilaian terhadap sesama saudara muslim lainnya dengan penilaian yang tidak selayaknya disampaikan seperti kafir, kelompok sesat dan lain sebagainya padahal perbedaan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya hanyalah seputar al-ikhtiyarah. Kedua, umat Islam saat ini sudah terkontaminasi dengan perkembangan zaman yang menyebabkan perubahan pada sikap serta perilaku. Hal ini menyebabkan tergesernya akhlak serta perilaku umat Islam yang awalnya memegang pada tuntunan Al-Quran dan Sunnah menjadi umat yang mudah ikhtilat atau umat yang mudah mencampur baurkan antar Agama dengan tern modren . Dengan itu, pemahaman moderasi beragama itu sangat penting dipahami oleh umat zaman sakarang agar mencerminkan umat yang rahmatan lil'amin.

Dengan demikian, karnanya moderasi beragama kian hari kian menjadi perbincangan serius di berbagai diskusi ilmiah terkhusus di UIN SU di karan kan konflik sosial yang kerap terjadi sehingga UIN SU sebagai icon islamic study menjadi standart keberhasilan tersebut Universitas Islam Negeri Sumatra Utara dengan moto "UINSU Kita" hadir dengan memberikan wawasan mengenai konsep moderasi beragama melalui kegiatan kuliah kerja nyata (KKN).

Jika dilihat dari rujukan pada pengalaman bermasyarakat serta bersosialisasi keberbagai penjuru daerah di Provinsi Sumatra Utara yang di mulai pada bulan Juli – Agustus namun dengan kondisi sekarang dimana para mahasiswa melaksanakan kegiatan perkuliahan dengan Daring (Dalam Jaringan) maka dibutuhkan adaptasi dalam proses kegiatan KKN terlepas dari hal tersebut tidak menghalangi mahasiwa dalam melaksanakan kegiatan KKN berbasis riset. Sehingga dengan hadirnya kelompok KKN UIN -SU terkusus kelompok 45, penegakan moderasi beragama akan menjadi hal yang utama bagi masyarakat yang ada di Desa Pantai Labu Pekan Kabupaten. Pantai Labu Provinsi Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, terjun ke lapangan mengumpulkan data dan melakukan interaksi langsung dengan (objek) masyarakat. Di mana pada rumusan masalah lah yang akan memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Data yang ada pada penelitian deskriptif kualitatif ini bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini diperoleh dengan data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti menggunakan beberapa metode. Adapun metode yang digunakan wawancara dan interaksi dengan masyarakat.

Analisis data ialah upaya yang dilakukan oleh penulis untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi yang telah dilakukan guna meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti nya. Penulis melaksanakan analisis data dengan cara sebagai berikut yaitu: Analisis data yang didapatkan dari metode wawancara dan terjun kelapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UIN-SU dan KKN Reguler

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sering disingkat UIN-SU ialah Perguruan Tinggi yang berlandaskan full Islam Negeri yang berada di Kota Medan. Berdirinya Kampus ini pada tanggal 19 November 1973 memiliki status Institut Agama Islam Negeri (IAIN), lalu berubah menjadi Universitas Islam Negeri sejak 16 Oktober 2014. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara mempunyai tiga Kampus terbesar, yakni : Kampus 1 di Jl. IAIN No. 1 Medan, Kampus 2 di Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate dan Kampus 3 di Jl. Pengembangan Komplek Pondok Surya Helvetia Timur sumut.

Berdirinya Kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, ditinjau dari banyaknya faktor, seperti belum adanya perguruan tinggi islam yang mempunyai status negeri di Sumatera Utara (Medan) dan juga kurang meningkatnya perguruan agama yang sejajar dengan SLTA serta sangat dibutuhkan pengajar Agama yang sesuai yang diinginkan. Gambaran atas usulan awal untuk membuat dua Fakultas, seperti : Fakultas Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam) dan juga Fakultas Syari'ah (Hukum dan Aturan dalam Islam) adalah bagian dari IAIN Ar-raniry yang berlokasi di Aceh. Hal pasti tetap akan diadakan IAIN di Sumatera Utara atas dasar permintaan Penduduk Medan.

Jika hanya Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah saja maka tidak memenuhi persyaratan untuk membuat Perguruan Tinggi Negeri tentunya harus mempunyai tiga Fakultas. Upaya pun turut di laksanakan untuk menggabungkan kedua Fakultas tersebut dengan Fakultas yang berada di Padang Sidempuan. Pada akhirnya berhasil upaya-upaya tersebut untuk membuat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara dan telah diresmikan pada tanggal, 19 November tahun 1973.

Pada tanggal 16 Oktober 2014 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) beralih status menjadi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah diketahui dan disetujui oleh Presiden Republik Indonesia yakni Bapak Soesilo Bambang Yudhoyono pada masanya dan tetap sekarang disebut Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN -SU).

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara mempunyai tujuan untuk menghasilkan lulusan (Sarjana) memiliki keunggulan dalam pengetahuan, memiliki keahlian dalam bidang teknologi, memiliki keterampilan yang bertalenta sesuai dengan Wahdatul Ulum, mampu menghasilkan colebrasi bersama dunia yang mampu menahan peradaban Dunia dan kemaslahatan manusia, terwujudnya masyarakat memiliki kemandirian, mempunyai kesejahteraan, mampu berfikir inovatif serta mampu bersifat kreatif.

Saat ini, Mahasiswa UIN-SU melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) reguler dengan sistem pengelompokan sesuai dengan Kabupaten, diikuti oleh sekitar 5705 Mahasiswa/i dari 8 Fakultas yang ada di UIN-SU dan terbagi menjadi 224 Kelompok KKN. Masing-masing kelompok terdiri kurang lebih 25 Mahasiswa. Tujuan dari KKN ini untuk menghasilkan lulusan (Sarjana) memiliki keunggulan dalam pengetahuan, memiliki keahlian dalam bidang teknologi, memiliki keterampilan yang bertalenta sesuai dengan Wahdatul Ulum, mampu menghasilkan colebrasi bersama dunia yang mampu menahan peradaan Dunia dan kemaslahatan manusia, terwujudnya masyarakat memiliki kemandirian, mempunyai kesejahteraan, mampu berfikir inovatif serta mampu bersifat kreatif.

Menindaklanjuti kegiatan kuliah kerja nyata merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di UIN -SU dan kegiatan Kuliah kerja nyata ini dilakukan di Desa yang sudah kita tunjuk dan disepakatin oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) beserta pihak LP2M yang dilakukan dalam kurun waktu 1 bulan.

Kuliah Kerja Nyata dari Kelompok 45 UIN-SU menunjuk tempat untuk dijadikan penerapan program kerja di Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Untuk KKN Reguler 2022 mengusung tema "Revitalisasi peran UIN-SU Melalui KKN Mewujudkan Masyarakat Bermartabat (Mengatasi Stunting dan Buta Huruf Al-Qur'an) dengan pendekatan : Mempertahankan Perkembangan Desa dan berupaya meningkatkan Moderasi Beragama dengan Kaidah Wahdatul Ulum. Adapun lima Tema KKN UIN-SU, yakni : 1) Sosial Kemasyarakatan, 2) Keagamaan dan keislaman, 3) Moderasi beragama dan kerukunan umat beragama, 4) Sains dan teknologi, 5) Kesehatan masyarakat.

Moderasi Beragama di Desa Pantai Labu Pekan

Moderasi beragama ialah cara unik buat menumbuhkan sebuah perbuatan keberagamaan di tengah-tengah berbagai kericuhan dengan contoh penolakan terhadap ajaran baru secara arogan atas kaidah agama dan timbul radikalisme. Prinsip dasar dalam moderasi beragama mengenai toleransi ialah cara yang handal untuk diperuntukan dalam menghadapi radikalisme secara perlahan tapi pasti yang dapat dipastikan jika radikalisme

sudah meluas yakinlah akan menimbulkan suatu himbas yang berpengaruh ke bangsa dan Negara.

Melihat dinamika-dinamika yang ada, Joko Widodo sebagai Presiden RI mendudukan para tokoh tokoh Agama buat menjadikan Agama sebagai sebuah hal yang berkenaan dengan perawatan Bineka Tunggal Ika. Bapak Joko Widodo menyuruh para tokoh Agama untu memberikan wejangan terhadap segenap masyarakat berkenaan tentang ilmu Agama sambil menambangan pengetahuan dan wawasan yang lebih banyak lagi dan tidak dapat dipungkiri jika radikalisme telah meluas otomtis sangat ricuh dan sangat diinginkan peran para tokoh Agama untuk menjadikan modal sosial di Indonesia yang lebih baik lagi.

Bagi masyarakat Indonesia, mereka percaya kalau Keragaman bukan permintaan manusia melainkan kehendak Sang Maha Kuasa untuk diberikan kepada hamba-hambanya. Dan Indoneisia ini memiliki berjuta Keragaman yang tidak bisa ditandingin Negara lain yakni dengan keragaman etnis, budaya, suku, bahasa dan Agama. Dapat dipastikan di Negara Indonesia memiliki puluhan, ratusan bahkan ribuat manusia dalam hal suku dan bahasa serta keyakinanya terhadap segala sesuatu.

Faktualnya banyak beragam masyarakat sekarang yang bisa kita amatin bahwa banyaknya argument, pemikiran, kepastian dan kebutuhan dimasing-masing masyarakat Indonesia sehingga keberagaman tersebut bisa dikomunikasikan dengan baik-baik tanpa menimbulkan kontroversi yang diakibatkan hal-hal kecil dan amanya ketika para masyarakat memahami kondisi dan stuasi satu sama yang lain.

Ditinjau dari sisi pandangan Agama, Keragaman merupakan anugrah dari Allah Subahanahu wa Ta'ala. Jika Allah berkehendak, maka manusia yang memiliki keberagama yang berbeda, s uku yang berbeda, bangsa yang berbeda dan memiliki tujuanyang berbeda akan menjadi harmonis karena akan saling belajar memahami segala perbedaan disetiap sisi manusia maka dari itu keberagaman sangatlah indah dan mesti kita syukurin dengan apa adanya di Negara kita ini.

Keyakinan dalam Agama juga memiliki perbedaan arti dalam ajaran Agama, terlebih lagi tentang praktek dan ritual Agama dan biasanya arti dari setiap agama memiliki pemeluk yang mempercayai keabsahan yang dipraktekkan dan yang diritualkan.

Ilmu dan keragaman akan menjadi landasan seseorang untuk mencoba-coba mengambil jalan yang moderat ketika sesuatu yang kita pilih tidak menunjukkan kebenaran yang ada disetiap panduan-panduan yang ada dipastikan tidak dalam dilanjutkan keyakinan tersebut. Tindakan extrim akan muncul ketika sudah tidak ada jalan lagi (alternative) untuk menjalankan agama yang ia percayakan selama ini. Di sinilah kita butuhkan inisiatif untuk adakan moderasi beragama karena akan menjadi tolak ukur dalam beragama.

Indonesia memiliki banyak pandangan terhadap penafsiran sesuatu yang dianggap penting. Terlebih lagi di masa Demokrasi saat ini. Sehingga keinginan mereka untuk menyuarakan sesuatu memiliki keberagam yang berbeda dengan versi-versi yang ada. Konstitusi memiliki peran penuh untuk memastikan kesejahteraan umat beragama dalam

melakukan peribadahan yang sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan kita masing-masing tanpa harus mencomoooh yang tidak semestinya.

Pemikiran orang lain yang sesuai dengan Idiologi pancasila bahwa mengutamakan terwujudnya kerukunan sesama umat beragama. Negara Indonesia sebagai contoh bagi Negara di Dunia atas berhasilnya memperjuangkan keberagaman yang ada dan terbilang mampu menghubungkan keberagam secara indah. Tentunya ada kontroversi terbilang kecil dan mampu mencari solusinya dan mereka paham persatuan dan kesatuan yang tetap diterapkan dikarenakan terbilang Negara yang memiliki skala Besar dan diberikan keragaman oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan demikian kita tetap senantiasa untuk mewanti-wanti sebab problem Agama akan mudah membuat kita terpecah dan tidak lagi ada yang namanya menghargai, terlebih lagi dibarengin dengan tingkah-tingkah yang menimbulkan kekejaman. Yang kita ketahui siapa dan dimana yang berkenaan dengan Agama pasti memiliki sikap emosional yang tinggi. Jika Agama yang dipeluknya di kata-katain dengan hal buruk bahkan jika seseorang tersebut memiliki sikap yang sangat fanatik akan lebih galak lagi mau dia bermain kekerasan dengan aksi demo yang besar dikarenakan mereka menganggap "Agama" adalah benda yang sangat suci untuk dijaga dan dipelihara.

Agama sangat rawan jika diangkat menjadi permasalahan, sebab akan menghancurkan sesama kelompok atau kelompok lain dengan didasari dengan perbedaan penafsiran dalam memahami situasi yang ada dan tidak ingin menelusuri pandangan orang terhadap apa yang dia sampaikan.

Menjalankan sebuah keagamaan yang memiliki perbedaan pandangan di atas tentu kita membutuhkan Visi yang dapat membuat kedamaian yang hakiki dalam kehidupan kita sehari-hari dengan mencoba mengupayakan moderasi beragama dan menghargai perbedaan sesama manusia.

Moderasi beragama memiliki pandangan beragama yang tekun mempelajari sikap syariat agama yang dasarnya memiliki kepositifan disetiap manusia dan memberikan kenyamanan terhadap sesama manusia Hal ini berpegang tegung pada keadilan dan kesetaraan serta mematuhi aturan-aturan yang ada.

Ada empat hal mendasar yang harus kita ketahui dalam moderasi beragama, yaitu :

1. Kacamata kita melihat sesuatu.
2. Penerapan dasar Agama dengan dilandasi ketentraman.
3. Mempunyai prinsip keadilan dan kesejajaran.
4. Patuhi tata main konstitusi.

Dari banyaknya pernyataan diatas dapat kita tarik benang merahnya bahwasanya moderasi beragama merupakan tips seseorang untuk mempercayain dan berupaya menjadi islam yang menengah dan tidak terlalu ekstrim dalam bertingkah laku. Mereka yang ekstrim pasti sudah memiliki jalan yang salah dalam penafsiran sesuatu dampaknya akan mudah menimbulkan perpecahan mazhab atau kelompok-kelompok.

Keragaman budaya ialah hal lumrah yang tentu kita jumpai karena ketemunya sikap, situasi, ucapan yang berbeda disuatu tempat dan setiap orang pasti membawa

kebiasaannya jika bertamu ditempat orang lain dan juga membandingkannya. Desa Pantai Labu Pekan merupakan desa yang benar-benar berada di kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kebanyakan orang di Desa Pantai Labu Pekan bagian pekerja karyawan swasta dan pedang dengan jumlah manusia 4.748 jiwa. 5 km jarak Pantai Labu Pekan dari Kecamatan Pantai Labu dengan situasi topografi dengan gelombang bukit. Pantai Labu Pekan memiliki 4 Dusun dibagian Utara ada Desa Rugemuk, bagian selatan ada Desa Pantai Labu Baru dan Paluh Sibaji, dibagian Timur ada Desa Perkebunan Ramunia dan bagian Barat ada Desa Kubah Sentang, Pematang Biara dan Bandara Kualanamu.

Hal ini dapat kita lihat dari adanya keragaman Budaya terhadap masing-masing Desa. Toleransi tiap-tiap Desa saling menjunjung persatuan yang terbilah kukuh dan kuat. Hal tersebut tergambar dalam kegiatan 1 Muharam yang berbeda desa tapi tetap menyuarakan kegiatan Hari Besar Islam. Kegiatan ini di sepakatin oleh masing-masing Kepala Desa Pantai Labu baru (Bapak Muhammad Azmi), Desa Pantai Labu Pekan (Bapak Samsul Bahri) dan Desa Paluh Sibaji (Bapak Nasri). Hal ini disepakatin mereka bertiga bersama Mahasiswa/iKuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Berlokasi di Pantai Serambi Deli (Desa Paluh Sibaji).

Dari pernyataan diatas dapat kita ambil pelajaran bahwasanya untuk menjadi seseorang yang berilmu (ajaran Islam) yang menengah, dimana masyarakat Pantai Labu Pekan memiliki banyak Dusun yang tentu memiliki pola fikir yang berbeda-beda tetapi tetap bersatu dalam mensyiarkan Islam. Perbedaan pola fikir dari masing-masing Kades tidak dijadikan tantangan untuk mendapatkan keridhoan Allah Swt, sebab dengan adanya perbedaan pendapat memberikan pelajaran bagi kita cara menghargai apa yang orang lain sampaikan.

Pengaruh Kegiatan KKN Kelompok 45 Terhadap Moderasi Beragama di Pantai Labu Pekan

Pantai Labu Pekan merupakan desa yang berada di kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara Indonesia. Desa ini memiliki banyak keragaman yang biasa mereka lakukan dan terbilang adat istiadat dan masyarakat ini juga memiliki keyakinan dalam berfikir yang berkenaan dengan ajaran Agama Islam dengan konsep yang berbeda-beda dan tidak dengan ke ekstriman. Radikalisme merupakan kata kebencian dan penyebab pecah belahnya sesama manusia. Desa ini banyak mempunyai keragaman budaya yang berbeda-beda, seperti hal alami yang tidak dipungkiri seseorang bertempat tinggal yang baru maka memiliki versi berperilaku setiap orang sebagai pendatang dan orang tetap dan juga memiliki sikap yang berbeda ketika individu memasuki perkumpulan kelompok suku, mempunyai ciri khas dalam diri setiap manusia. Ujian untuk memahami setiap kelompok suku dengan multicultural terbilang sulit karena harus memasukan pemahaman itu kedalam hatinya bahwa kebinekaan merupakan kepercayaan sejarah, menyadarkan hal adil itu harus ada didalam diri manusia memiliki

hal yang tidak mudah sebab makna kebinekaan kita anggap memiliki hubungan erat dengan politik dan ekonomi.

Cukup banyak kegiatan (program kerja) dari Kelompok KKN 45 di Desa Pantai Labu Pekan berkenaan dengan Moderasi Beragama kegiatan tausyiah agama perwiritan dengan dihadiri pemuda dan bapak-bapak setempat dengan maksud agar masyarakat tersebut memiliki wawasan tentang Agama dan semaki memahami apa itu toleransi dan mampu berupaya memiliki sikap menghargai satu sama yang lain dan kegiatan ini reccomondasi dari pihak setempat (yang berwenang).

Kami selaku bagian dari KKN Kelompok 45 sering juga berkumpul dengan para Remaja Desa Pantai Labu Pekan, guna untuk menambah relasi dan silaturahmi bersama-sama. Masyarakat Pantai Labu Pekan memiliki sikap yang baik untuk kami tiru dengan cara mereka menerapkan sikap toleransi dengan saling menghargai dan juga saling menghormati satu sama lain. Dengan hal tersebut Moderasi Beragama mempunyai jiwa menengah yang berada di masyarakat Indonesia dan Moderasi ini dimiliki oleh Nusantara dengan seiring berjalanya waktu tidak saling mencemooh dan tidak juga memperlakukan kebiasaan orang lain dengan diri kita melainkan mereka memiliki sikap yang sangat toleran.

Kegiatan pelaksanaan KKN Reguler dari Kelompok 45 UIN-SU di Desa Pantai Labu Pekan ada yang namanya "mewujudkan moderasi beragama" dan "Bagaimana pengaruh terhadap moderasi beragama". Setelah selesai kegiatan demi kegiatan dalam sebulan dan memiliki pengaruh terhadap kegiatan KKN Kelompok 45.

Moderat dipahami untuk kita belajar mengenai ajaran Agama Islam sesuai dengan porsinya dan tidak untuk diajarkan secara ekstrim dan radikalisme membuat 2 kubu yang saling memiliki konflik baik itu kecil maupun besar sebab prinsip dari radikalisme adalah menghancurkan bukan menyatukan.

Salah satu program kerja dari KKN Kelompok 45 UIN-SU yakni mempengaruhi moderasi beragama di Desa Pantai Labu Pekan dengan contohnya tausiyah dalam perwiritan yang dihadiri remaja dan masyarakat. Kami memiliki harapan kepada remaja dan masyarakat sekitar untuk dapat memahami ilmu yang berkenaan dengan ajaran Agama Islam lalu mereka menyampaikan pesan ini kepada masyarakat yang lain. Kegiatan KKN ini sangat penting untuk masyarakat setempat dan mereka juga membutuhkan sosok yang memiliki ilmu lebih yang berkenaan dengan Agama. Oleh sebab itu kami mahasiswa KKN juga mampu memiliki potensi yang seperti itu untuk didudukan bersama.

Keberadaan kami sebagai mahasiswa KKN Kelompok 45 dapat dibilang sebagai penyalur untuk membentuk sikap yang baik terhadap remaja dan masyarakat. Kegiatan kami dalam hal-hal bertindak selama KKN berlangsung bisa terbilang sebagai pemeran utama yang perlu dicontoh kebaik-kebaikan yang ada. Mahasiswa yang sebagai penyalur kebaikan yang membiasakan hal-hal baik yang ada dalam dirinya lalu realisasikan kepada semua masyarakat setempat. Untuk menambahkan semangat juang moderasi beragama yang benar, kegiatan KKN ini bermanfaat sebagai berikut :

1. Memposisikan diri untuk menjadi pendakwah yang memberikan ceramah/ilmu tentang Agama dan berupaya untuk menyakinkan. Pendengar.
2. Mempersiapkan mental dirinya untuk menjadi penengah atau juga sebagai seseorang yang memberikan solusi terhadap masalah yang telah ditimpa oleh individu maupun berkelompok.
3. Mampu membuat plaining yang ada dan mampu juga mengevaluasi keadaan yang ada untuk meninjau apakah sudah terbilang sangat baik atau sebaliknya.

Penuh kegiatan sudah kami lakukan dalam kegiatan KKN-45 di Desa Pantai Labu Pekan dan sudah juga menyadarkan para remaja dan masyarakat terkait moderasi beragama bahwa keberagamaan memiliki keberagaman yang begitu banyak dan hal tersebut harus masing-masing kita hormati. Jika kita mampu meyakinkan seseorang maka kita sudah memiliki sikap toleransi dan juga menghargai sesama makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa.

Hasil yang didapatkan dari KKN Kelompok 45 terhadap masyarakat iyalah :

1. Hadirnya komunikasi yang begitu tinggi antar masyarakat dan Mahasiswa KKN Kelompok 45.
2. Penduduk Pantai Labu Pekan sangat antusias membantu Mahasiswa KKN Kelompok 45 untuk mengadakan kegiatan demi kegiatan tanpa harus dibayar.
3. Pelaksanaan pembelajaran di setiap sekolah yang kami hadiri yang berkenaan dengan moderasi beragama menggunakan media buku paket, video, gambar dan cerita yang sangat menarik dan mereka lebih memahami jika pola pembelajarannya seperti itu bahkan mudah untuk mereka pahami dan mereka terapkan di kehidupan sehari-hari mereka.
4. Pelaksanaan KKN ini tentu menambahkan sikap toleran terhadap beda-beda Desa dengan tujuan masing-masing dan memiliki sikap menghargai yang tinggi.
5. Ceramah singkat yang berkenaan dengan moderasi beragama memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat tentu kita paham apa itu moderasi beragama dan bagaimana kita harus bersikap kepada orang lain.
6. Timbulkan kesadaran terhadap diri seseorang atas dasar perbedaan adalah rahmat dari sang Pencipta.

KESIMPULAN DAN SARAN

KKN Reguler merupakan suatu kegiatan pengabdian yang di laksanakan secara nyata oleh mahasiswa/i yang bersistemkan kelompok sebanyak perkelompoknya 24/25 orang yang ditentukan oleh LP2M. Pengabdian ini di laksanakan lebih kurang selama 1 bulan.

Kegiatan pengabdian yang di laksanakan berupa : 1). Mengajar di MIS, MTS, serta SDN yang berlokasi di Pantai Labu Pekan (guna kegiatan ini berdampak pada anak untuk bisa mampu menyelesaikan tugasnya di sekolah), mengajakran ngjai, les dan lainnya. 2). Mengadakan sosialisai mengenai Stunting bersama para wali murid di SDN 105337, 3). Menghadiri acara perwiritan Ibu dan Bapak, 4). Melaksanakan webinar education

mengenai “Adab Bersosial Media” dengan pemateri Dosen Pembimbing Lapangan dan mahasiswa KKN yakni Bapak Dr. Mhd. Furqan Amal dan Indra Ma’aruf Kusniadi.

Moderasi beragama ialah suatu tips seseorang untuk mempercayain dan berupaya menjadi islam yang menengah dan tidak terlalu ekstrim dalam bertingkah laku. Kata “ekstrim” disini mengandung “beragama sesuai dengan Al-Qur’an dan Sunnah”. Artinya, memahami Agama harus sesuai dengan hal tersebut tanpa ada dikurangi atau ditambahkan. Mereka yang merasa ekstrim tersebut pasti sudah memiliki jalan yang salah dalam penafsiran sesuatu yang akan berdampak dengan mudah menimbulkan perpecahan mazhab atau kelompok-kelompok.

Di Desa Pantai Labu Pekan ini, mengenai moderasi beragama ini sudah tergambar dari keragaman budayanya dan keyakinan yang berbeda-beda dari tiap keluarga. Dominan di daerah tersebut menganut pada Agama Islam ketimbang Agama Non Islam. Dengan demikian, muncullah toleransi dan sikap saling menghargai dari tiap tetangga di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. 2019. Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia Inovasi. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13 (2) 2019, 45-55.
- Az-Zuhaili. 2015. *Moderat dalam Islam*. Jakarta : Media Eka Sarana.
- Ahmadi, Abu, dkk. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Darlis. 2017. Mengusung Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural. *Rausyan Fikr*, 13 (2) 2017, 225-255.
- Hanum, Zulia. 2019. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Pantai Labu Pekan Kabupaten Deli Serdang. *Journal Pendidikan Akuntansi*, 2 (3) 2019, 237-242.
- Majid, A. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasikhuddin, M, dkk. 2021. Sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19 dan urgensi pendidikan moderasi beragama. *Journal of dedication based on local wisdom*, 1 (1) 2021.
- Sani, A, dkk. 2021. Kegiatan KKN 174 UINSU dan Pengaruhnya Terhadap Moderasi Beragama Di Desa Pasar Laru. *Journal Piagam Mahasiswa Kreatif*, 5 (2), 207-218